



MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

¹ Lydia Sartika

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan
dosen.lydia.sartika@staipancabudi.ac.id

² Viki Insana

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Deli Tebingtinggi
vikiinsana03@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 29 April 2023

Revised : 4 Mei 2023

Accepted : 30 Mei 2023

Keywords

The Nature, Society,
Philosophy and Education of
Islam

ABSTRACT

Islamic Educational Philosophy is the mother of knowledge. Society is always described as a collection of human individuals who have similarities, both in characteristics and goals. In Islam, community members have equality in rights and obligations, Islam does not recognize caste and the granting of special rights to a person or group of someone's glory in Islamic society is only because of his devotion to Allah. In general, the characteristics of Islamic society have three characteristics, namely returning to Allah, prioritizing piety, and mutual respect for fellow community members. The basics of forming an Islamic society are Brotherhood, Compassion, Equality, Freedom, and Social Justice. The relationship between the philosophy of Islamic education and society is very closely related and the relationship is very large, like a symbiosis that cannot be separated from one another. Therefore, the Islamic community plays a very important role and is responsible for making a complete Muslim and civilized Islamic society as well as an ideal Muslim or society according to the guidance of the Qur'an and As-Sunnah.

ABSTRAK

Kata Kunci

Hakikat, Masyarakat, Filsafat,
dan Pendidikan Islam

Filsafat Pendidikan Islam merupakan ibu ilmu pengetahuan. Masyarakat selalu digambarkan sebagai kumpulan individu-individu manusia yang mempunyai persamaan, baik sifat maupun tujuannya. Dalam Islam, anggota masyarakat mempunyai persamaan hak dan kewajiban, Islam tidak mengenal kasta dan pemberian hak khusus kepada seseorang atau sekelompok kemuliaan seseorang dalam masyarakat Islam hanya karena ketaqwaannya kepada Allah. Secara umum ciri-ciri masyarakat Islam mempunyai tiga ciri, yaitu kembali kepada Allah, mengutamakan ketakwaan, dan saling menghargai sesama anggota masyarakat. Dasar-dasar pembentukan masyarakat Islam adalah Persaudaraan, Kasih Sayang, Kesetaraan, Kebebasan, dan Keadilan Sosial. Hubungan antara filsafat pendidikan Islam dengan masyarakat sangatlah erat kaitannya dan hubungannya sangat besar, bagaikan sebuah simbiosis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, umat Islam memegang peranan yang sangat penting dan bertanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat Islam yang utuh dan beradab serta menjadi masyarakat atau masyarakat Islam yang ideal sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendahuluan

Menurut bahasa, istilah masyarakat merupakan terjemahan bebas dari bahasa Inggris *society*, berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan. Menurut istilah, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bergaul dan berinteraksi dengan sarana yang bersumber dari warganya. Masyarakat dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat.

Ada kebutuhan sosial (*social need*) yang diperlukan manusia untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Hal tersebut didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing. Tiap-tiap pribadi tidak saja menjadi warga masyarakat secara pasif, melainkan dalam kondisi-kondisi tertentu ia menjadi warga masyarakat yang aktif.

Untuk mengerti hakikat masyarakat, bagaimana kedudukan pribadi (*individu*), apa peranan hak dan kewajiban warga masyarakat kepada masyarakat, sebagaimana hubungan masyarakat dengan dakwah, maka secara ringkas diuraikan hal-hal berikut.

Pembahasan

A. Pengertian Masyarakat dan Struktur Sosial

Menurut bahasa, istilah masyarakat merupakan terjemahan bebas dari bahasa Inggris *society*, berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan. Menurut istilah, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bergaul dan berinteraksi dengan sarana yang bersumber dari warganya. Masyarakat dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat.

Masyarakat yang disamakan dengan istilah (*Community Society*) secara teknis ilmiah mempunyai defenisi tertentu. Yang kadang-kadang berbeda-beda menurut para ahli sosiologi. Namun secara *Common-Sense*, masyarakat diartikan sebagai suatu kehidupan bersama disuatu wilayah dan waktu tertentu dengan pola-pola kehidupan yang terbentuk oleh antar hubungan dan antraksi warga masyarakat itu dengan alam sekitar.¹

Ilmu sosial ialah suatu disiplin ilmu yang meliputi seluruh aspek didalam kehidupan mulai dari sifat seseorang atau *individu*, interaksi antar *individu*, *individu* dengan kelompok dan interaksi antar kelompok. Ilmu sosial dasar berurusan dengan

¹ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 183-184.

masalah sosial yang dapat terjadi dalam sebuah masyarakat. Ilmu sosial dasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok dasar, yakni:

1. Realitas sosial dalam komunitas, yang bersama-sama dalam membentuk sebuah masalah sosial tertentu.
2. Masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dan biasanya dikaitkan dengan berbagai realitas sosial yang saling terkait.
3. Konsep sosial atau gagasan tentang realitas sosial terbatas pada konsep dasar atau dasar yang sangat penting untuk mempelajari masalah sosial yang dibahas dalam ilmu sosial.

B. Pandangan Filosofis Tentang Hakikat Masyarakat

Manusia adalah subjek dalam masyarakat. Jadi uraian tentang masyarakat pasti dihubungkan dengan fungsi dan kedudukan manusia didalam masyarakat. Secara teoretis, koentjaraningrat (2009) mengemukakan bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. kontinuitas dimaksud merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki 4 ciri yaitu:

1. Adanya interaksi antarwarga.
2. Adanya adat istiadat yang dipatuhi.
3. Adanya kontinuitas waktu.
4. Adanya rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Berikut ini teori-teori tentang hakikat masyarakat yang berkembang dan dianut dunia adalah:²

a. Teori Atomistik

Masyarakat, kebersamaan sosial adalah hasil kemauan sukarela warga masyarakat untuk melakukan antar hubungan dan antraksi untuk tujuan kesejahteraan. Tanpa asas-asas kemerdekaan dan nilai-nilai hak-hak asasi individu, akan terjadi di sintegrasi-sosial, disharmonis yang mengancam eksintesis masyarakat.³

b. Teori Organisme

Pada dasarnya setiap individu dan berkembang didalam masyarakat. Manusia lahir dalam suatu keluarga bukanlah atas kehendak dan pilihan bebas melainkan

² Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 187

³ *Ibid*, hal. 189

berlangsung secara kodrati, dengan perkataan lain manusia lahir tanpa pilihan dimana, dalam masyarakat yang bagaimana, dan dalam keluarga apa ia harus lahir.

c. Teori Integralistik

Menurut teori meskipun masyarakat sebagai suatu lembaga yang mencerminkan kebersamaan sebagai suatu totalitas, namun tak dapat diingkari realita manusia sebagai pribadi. Sebaiknya manusia sebagai selalu ada didalam kebersamaan didalam masyarakat. Adanya (eksistens) pribadi didalam masyarakat sama dengan adanya suatu masyarakat.⁴

C. Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, masyarakat muslim merupakan masyarakat yang istimewa, berbeda dengan masyarakat-masyarakat lainnya, hal ini karena masyarakat tersebut dibentuk oleh syariat islam yang kekal, yang diturunkan oleh Allah dengan sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Maidah ayat 3 yang artinya “*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-radhai itu jadi agama bagimu*”.

Maksudnya, apabila semua syariat islam sudah dilaksanakan secara kaafah oleh semua warga, maka tidak diragukan lagi, masyarakat yang terbentuk merupakan masyarakat istimewa.

Untuk dikatakan masyarakat istimewa tentu tidak mudah, apalagi dizaman sekarang dimana pertukaran budaya sulit dibendung karena kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga akan sulit untuk mempertahankan nilai-nilai islam. Maka untuk mengetahui apakah masyarakat muslim masih memiliki nilai keistimewaan atau tidak, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain berdiri diatas fondasi syariat islam, mampu eksis dan berkembang, serta komprehensif dan menjadi pelopor.⁵

1. Berdiri Diatas Fondasi Syariat Islam

Setiap kelompok masyarakat memiliki sejarah masing-masing, sehingga karakter dan adat-istiadatnya pun berbeda-beda. Latar belakang histori pembentukan

⁴ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 190-193

⁵ Prof. Dr. H. A. Yunus, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Majalengka : PT Bina Ilmu, 2015), Hal. 63

masyarakat tersebut akan menjadi bagian dari fondasi pembentukan watak atau karakter masyarakat bersangkutan.

Dalam masyarakat islam, fondasi pembentuknya adalah syariat islam. Hal ini dibuktikan oleh karakter masyarakat Madinah yang didesain oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena pembentukan awalnya didasarkan syariat islam, maka masyarakat Madinah memiliki karakter islami saat ini.

2. Eksistensi Syariat Islam

Eksistensi syariat islam menyangkut keberadaan atau ada dan berfungsinya syariat islam. Jadi, masyarakat yang dibentuk dengan berlandaskan syariat islam dapat dikatakan istimewa apabila dapat mempertahankan berlakunya syariat islam dimasyarakat tersebut.

Argumentasi kenapa muncul ungkapan ini karena kehidupan sosial masyarakat selalu mengalami perubahan, perubahan terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan keadaan sebagai dampak dari penemuan-penemuan baru, baik benda maupun non benda.

3. Mampu Eksis dan Berkembang

Masyarakat yang baik dan istimewa adalah masyarakat yang mampu eksis dan berkembang kearah yang lebih baik. Masyarakat yang berlandaskan syariat islam tidak perlu khawatir akan sulitnya beradaptasi dengan perkembangan zaman, karena sesungguhnya syariat islam itu bersifat elastis, berlaku sepanjang zaman bahkan sampai akhir zaman, tidak ada istilah kadaluarsa.⁶

4. Komprehensif dan Menjadi Pelopor

Komprehensif artinya menyeluruh, mencakup berbagai aspek. Masyarakat muslim yang bersendikan syariat, tata kehidupan sosial kemasyarakatannya bersifat umum dan global mencakup semua aspek kehidupan manusia dan segala sisinya yang beragam. Mencakup kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, hubungan antara seseorang dengan orang lain dan menjadi soko guru bagi berdirinya sebuah negara. Selain itu, aturan-aturan dasar yang menyangkut masalah hubungan antar negara, syariat mengatur kehidupan sipil, politik, hukum, budaya, sosial dan ekonomi.

⁶ Prof. Dr. H. A. Yunus, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Majalengka : PT Bina Ilmu, 2015), Hal. 65

D. Hubungan Masyarakat Dengan Dakwah

Untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara fenomena dakwah dan masyarakat dalam perspektif sosiologi perlu dikemukakan tiga teori besar sosiologi yang dikemukakan oleh George Ritzer sebagai berikut:

1. Perspektif fungsionalisme structural adalah suatu teori sosiologi yang terhimpun dalam paradigma fakta sosial. Tokoh utama paradigma fakta sosial adalah Emile Durkhem dua karya terkenalnya adalah *the rules of sociological method* (1895) dan *suicide* (1897) yang merupakan model dari paradigma ini.
2. Teori interaksionisme simbolik adalah salah satu teori yang termasuk dalam paradigma defenisi sosial. Weber dengan defenisi sosialnya lebih menekankan perhatiannya pada proses pendefinisian realitas sosial, dan bagaimana orang mendefinisikan situasi, baik secara intrasubjektif sehingga melahirkan tindakan-tindakan tertentu sebagai akibatnya.
3. Teori pertukaran merupakan salah satu teori sosiologi yang bernaung dibawah paradigma periaku sosial. Tokoh paradigma perilaku sosial adalah B.F Skinner dengan karya tulis untuk manuangkan teorinya itu *beyond freedom and dignity*. Teori pertukaran sosial ini tampak sangat menekankan pertimbangan untung rugi bagi interaksi sosial antar seseorang dengan orang lain dalam masyarakat.

Ada beberapa implikasi hubungan masyarakat dengan dakwah yaitu:

- a. Masyarakat merupakan sebagai subjek sekaligus objek dalam berhasilnya dan gagalnya dakwah.
- b. Masyarakat adalah tempat untuk mengaplikasikan nilai-nilai dakwah.
- c. Masyarakat adalah etika dan estetika dakwah, karena norma-norma individu akan berproses menjadi norma sosial, dan norma sosial yang disepakati masyarakat merupakan estetika kehidupan.
- d. Masyarakat adalah dai bagi semua manusia yang memiliki kemauan untuk mengambil pelajaran disetiap fenomenal yang terjadi.

Kesimpulan

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup bersama disuatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang (relatif) semua yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan atau kelompok.

Dalam perspektif Islam, masyarakat muslim merupakan masyarakat yang istimewa, berbeda dengan masyarakat-masyarakat lainnya, hal ini karena masyarakat tersebut dibentuk oleh syariat islam yang kekal, yang diturunkan oleh Allah dengan sempurna. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Maidah ayat 3 yang artinya “*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-radhai itu jadi agama bagimu*”.

Daftar Pustaka

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Nasir, Zainuddin, Mohd. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2010.

Syam, Muhammad Noor. *Fisafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1989.